

ANALISIS KETIDAKSADARAN KOLEKTIF TOKOH TOORU DALAM FILM AI UTA: YAKUSOKU NO NAKUHITO KARYA TAISUKE KAWAMURA

Bedriany Yedesilva Hadiah*, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, Ni Wayan
Meidariani

Universitas Mahasaraswati Denpasar
bedriany@gmail.com

Abstract

This article aims to explain the personality-forming factors of Tooru's character based on one of the personality structures, namely collective unconscious containing two archetypes in the film Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito. The data collection technique was done by listening and recording the dialogue between characters. The data analysis technique is done by classifying the data in the form of dialogue and expressions between characters. Informal methods are used to present the results of data analysis. The theory used is Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory. From the results of the study through the two data found, it describes that Tooru character experiences shadow archetypes when scolding Tatsuya, and persona archetypes when trying to calm his mother and himself.

Keywords: Personality, Collective Unconscious, Film

Abstrak

Penelitian ini, bertujuan untuk menjelaskan faktor pembentuk kepribadian tokoh Tooru berdasarkan struktur kepribadian ketidaksadaran kolektif yang memuat dua arketip yang terdapat dalam film Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak dan mencatat dialog antar tokoh. Teknik analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data berupa dialog dan ekspresi antar tokoh. Metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data. Teori yang digunakan adalah psiko analitik milik Carl Gustav Jung. Dari hasil penelitian melalui dua data yang ditemukan, mendeskripsikan bahwa tokoh Tooru mengalami arketip shadow (bayangan) ketika memarahi Tatsuya, dan arketip persona ketika berusaha menenangkan ibunya dan dirinya sendiri.

Kata Kunci: Film, Kepribadian, Ketidaksadaran Kolektif

1 PENDAHULUAN

Karya sastra menurut Eaglton (2010:4) adalah suatu tulisan estetik yang diubah kedalam bentuk Bahasa yang didalamnya, dipanjang pendekkan, dengan cara mengubahnya ke dalam bentuk Bahasa itu sendiri. Pemahaman ini juga sejalan dengan Sumardjo dan Saini (1997: 3) yang berpendapat bahwa karya sastra

merupakan hasil ekspresi seseorang yang dituang berdasarkan pengalaman pribadi, penalaran, emosi, gagasan, yang timbul untuk membangkitkan nilai keindahan dalam bentuk kisah yang konkret menggunakan instrumen bahasa. Salah satu bentuk karya sastra adalah film. Film menurut Effendi (1986:239) adalah hasil budaya dan

media ungkapan kesenian manusia. Perkembangan film di dunia sangatlah bermacam-macam, salah satunya adalah film Jepang. Istilah *houga* (邦画) yang artinya film Jepang dipakai untuk membedakan film asli Jepang dengan film luar negeri atau film Barat (*youga*) (id.m.wikipedia.org, 2021).

Film Jepang yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* (愛唄：約束のナク人) karya Taisuke Kawamura (退祐川村). Film ini ditayangkan pada 25 Januari 2019, durasi tayang nya adalah 2 jam 6 menit. Sarana yang digunakan adalah aplikasi youtube sebagai media utama untuk menonton, mencatat, dan menganalisis film dengan nama channel youtube RG Turia (<https://youtu.be/XO05Zko2jLM>)

yang ber genre romansa. Permasalahan yang diteliti dalam film ini adalah kepribadian ketidaksarana kolektif dalam diri tokoh Tooru. Film ini menceritakan tentang tokoh Tooru yang mengidap penyakit kanker

stadium empat, dan hanya memiliki sisa waktu tiga bulan untuk hidup. Tooru sangat sedih menyadari kenyataan tersebut. Ketika menghabiskan sisa hidupnya tersebut, Tooru bertemu dengan teman lamanya yaitu Tatsuya. Tatsuya adalah orang yang selalu ingin membantu Tooru, supaya Tooru bisa melakukan banyak hal yang dia sukai sebelum Ia meninggal. Selain bertemu dengan Tatsuya, Tooru juga bertemu dengan Nagi yang merupakan Wanita yang disukainya. Namun, dalam penggambaran cerita, Nagi merupakan orang yang mengidap penyakit juga, dan dia tidak memiliki waktu yang banyak untuk hidup. Tokoh selanjutnya yang ditemui Tooru sebelum Ia meninggal adalah Aikawa. Aikawa merupakan seorang mantan artis cilik. Namun, karena adanya konflik internal dan eksternal dia memutuskan untuk berhenti menjadi artis.

Tokoh Tooru yang diteliti melalui film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* menunjukkan karakter yang berisi masalah berhubungan dengan kondisi jiwanya, sebagai bentuk representasi seorang pengarang yang

berisi sikap, tingkah laku, dan kecenderungan berperilaku. Analisis kepribadian dan karya sastra, terutama fiksi saling berkaitan karena sastra dan psikologi sama-sama menelaah tentang kehidupan manusia. Perbedaannya adalah, sastra dibuat berdasarkan hasil imajinatif pengarang sastra. Kepribadian diciptakan oleh Tuhan dan itu ada sejak manusia dibentuk.

Struktur pembentuk kepribadian menurut Jung (dalam Alwisol, 2019: 44) ada tiga yaitu: kesadaran (ego), ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif. Kesadaran (ego) berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan, dan ingatan yang bisa masuk ke kesadaran. ketidaksadaran pribadi memuat pengalaman yang tersimpan dan membutuhkan sedikit usaha mental agar dapat mengingatnya kembali Jung (dalam Hidayat, 2015:59). Menurut Jung, Ketidaksadaran kolektif yang memuat arketip merupakan organisasi yang memberi dampak terhadap kepribadian dan beroperasi di luar kesadaran individu (Saleh dalam Hadiah, 2022). Arketip merupakan

sekumpulan bentuk pikiran dan bayangan yang memiliki struktur emosi yang banyak, dan memiliki jumlah yang sangat banyak. Bagian-bagian arketip meliputi arketip persona yang mengacu pada penggunaan topeng yang menunjukkan beragam kepribadian maupun wajah yang berbeda dari kepribadian asli. Arketip anima dan animus adalah manusia yang memiliki kepribadian biseksual. Arketip shadow adalah insting dasar yang menuntun penyesuaian dengan realita berdasarkan pertimbangan untuk menyelamatkan diri. Selanjutnya adalah arketip diri (self) merupakan arketip yang memotivasi seseorang untuk berjuang menuju keutuhan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tentang topik ini, sudah dilakukan di antaranya yang pertama, penelitian Ahmad (2020) yang mengkaji tentang “Ketidaksadaran Kolektif Tokoh dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Kajian Psikologi Analitis Carl G. Jung”. Hasil penelitiannya adalah Ketidaksadaran kolektif tokoh Datuk Marjo memuat

arketipe persona dan self. Tokoh Martiaz memiliki arketipe anima. Tokoh Jenggo memiliki arketipe shadow. Persamaan penelitian Ahmad dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaannya adalah peneliti menggunakan film, penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian berupa novel.

Berbeda halnya dengan penelitian, Sidik (2018) yang lebih memfokuskan penelitian pada “Dinamika Menuju Kesejatian Diri Pada Tokoh Utama Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman Elshirazy” hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Ayna memiliki arketipe persona ketika kondisinya memaksanya untuk jujur mengungkapkan jati dirinya di sidang pondok pesantren. Selain itu tokoh Ayna juga berusaha untuk mengontrol dirinya dengan merepresi semua bayangan yang terdapat pada animanya. Persamaan penelitian Sidik dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori Psiko Analitik Carl Gustav Jung. sedangkan, perbedaannya adalah Sidik

menggunakan novel, peneliti menggunakan film.

Ketiga, penelitian Setiawan dan Maulinda (2020) yang mengkaji tentang “Studi Arketipe terhadap Tokoh Kiran dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Kiran memiliki arketipe persona dia berusaha untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang membuat dia tidak nyaman. Selanjutnya, arketipe shadow yang ditunjukkan melalui rasa marah karena merasa kecewa. Persamaan penelitian Setiawan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Setiawan menggunakan novel, peneliti menggunakan film.

Keempat, penelitian Puspita (2021) yang berfokus pada “Analisis Arketipe dalam Serial The Romance Of Tiger and Rose karya Nanzhen”. Puspita menemukan bahwa Chen Qian Qian memiliki anima pemimpin, dan arketipe shadow (bayangan) berupa kebencian, iri hati serta dengki. Persamaan penelitian Puspita dengan peneliti adalah sama-sama

menggunakan metode simak. Perbedaannya adalah Puspita menggunakan drama, peneliti menggunakan film.

Kelima, penelitian Laily (2016) yang berjudul “Analisis Arketipe Tokoh dalam Novel KKPK London I’m Coming Karya Nala Alya Faradisa”. Hasil penelitian Laily menemukan bahwa tokoh Mona memiliki arketipe animus, Lynch sebagai pelindung Shara, Rasty memiliki arketipe shadow, sedangkan Shara memiliki arketipe persona dan self. Persamaan penelitian Laily dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori Carl Gustav Jung. sedangkan, perbedaannya adalah Laily meneliti lima arketip, peneliti hanya meneliti dua arketip.

Keenam, penelitian Baskoro, Widyatmi, dan Falah (2017). Penelitian ini mengkaji tentang “Kepribadian Pelajar Antimainstream Kajian Psikologi Sastra terhadap Tokoh Juki Dalam Komik Si Juki dan Petualangan Lulus UN”. Hasil penelitian menemukan bahwa Juki memiliki arketipe shadow, persona, anima, animus dan self.

Ketujuh, penelitian Hardanto, Natsir, dan Kuncara (2019). Judul penelitian ini adalah “An Analysis Of Smeagol’s Character Influenced By The One Ring In Lord Of The Rings: Return Of The King Film Using Jung Archetypes”. Hasil penelitian menemukan bahwa Smeagol memiliki arketipe persona untuk bisa beradaptasi. Arketipe shadow digunakan untuk pemahamannya tentang bayangan dan bekerja sama mencapai apa yang diharapkannya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan objek penelitian berupa film. Sedangkan, perbedaannya adalah Hardanto meneliti lima arketip. Sedangkan, peneliti hanya meneliti dua arketip.

Kedelapan, penelitian Dari (2021). Judul penelitiannya adalah “Arketipe dalam Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa Putri Jari Sakti memiliki satu arketipe, Putri Gelam memiliki empat arketipe, dan Pangeran Batun memiliki tiga arketipe. Persamaan penelitian Alia,

Dari dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian Alia, Dari menggunakan cerita rakyat, peneliti menggunakan film.

Kesembilan, penelitian Juidah, Sultoni, dan Bahri(2022). Judul Penelitian Ini adalah “Kepribadian Tokoh Karman dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari: Sebuah Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung”. Hasil pembahasan menemukan bahwa Karman memiliki arketipe persona ketika berpura-pura mengikhhlaskan Marni Pergi. Arketipe shadow ketika merasa kecewa dengan pak Haji Bakir. Persamaan penelitian Juidah, Sultoni, dan Bahri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaannya adalah Juidah, Sultoni, dan Bahri menggunakan novel. Sedangkan peneliti menggunakan film.

Terakhir, penelitian Putra (2022). Judul penelitian adalah “Persona dan Diri Tokoh Utama dalam Novel Aliandra karya Shineeminka: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung”. Hasil analisis

menemukan bahwa tokoh Aliandra bimbang mengakui Alka sebagai suaminya. Persamaan penelitian Putra dengan penelti adalah sama-sama meneliti tentang tokoh utama. Sedangkan, perbedaannya adalah Putra menggunakan novel. Sedangkan peneliti menggunakan film.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini sangat menarik dikaji lebih dalam untuk menelaah permasalahan kepribadian dalam diri tokoh, dengan tujuan mengetahui kondisi kejiwaan tokoh terutama difokuskan pada ketidaksadaran kolektif tokoh Tooru yang mengarah kepada adanya bayangan dan persona yang terdapat dalam film Ai Uta:Yakusoku no Nakuhito karya Taisuke Kawamura.

2 METODE

Data primer dalam penelitian ini, berupa dialog dan ekspresi tokoh Tooru yang terdapat dalam film Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito karya Taisuke Kawamura. Tokoh Ryuusei Yokohama yang berperan sebagai Tooru berhasil mendapatkan penghargaan sebagai aktor pendatang

baru terbaik, ketika membintangi film Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik simak dan catat, yaitu menyimak terlebih dahulu isi film dengan cara menonton film berulang-ulang, kemudian mencatat dialog yang dianggap penting untuk memecahkan masalah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berupa data lisan yang memuat ungkapan tokoh dan tulisan berupa dialog. Metode dan Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal yang berupa kata-kata biasa.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidaksadaran kolektif yang memuat arketip dalam diri tokoh Tooru ada dua yaitu: arketip persona dan bayangan (*shadow*). Berikut adalah pembahasan arketip dalam diri tokoh Tooru yang masing-masing hanya memiliki satu data.

3.1 Arketip Bayangan (*shadow*)

Arketip Bayangan (*shadow*) merupakan arketip yang bertujuan untuk menuntun seseorang agar mampu menyesuaikan diri dengan

keadaan yang ada disekitarnya baik dengan manusia maupun lingkungan. Arketip *shadow* yang terdapat dalam diri tokoh Tooru diperoleh dari satu data berikut.

Data 1

Penutur: Tooru

Mitra tutur: Tatsuya

Lokasi: Rumah Sakit

Situasi cerita: penggambaran kisah yang dilakukan adalah ketika tokoh Tooru bertemu dengan Tatsuya di Rumah Sakit. Tatsuya berinisiatif untuk memberikan tiket konser lagu *rock* kepada Tooru. Namun, Tooru tidak merespon Tatsuya dengan baik dan hal itu merujuk kepada adanya merujuk arketip *shadow*.

Dialog

達也 : おい、待ってるぞ。ねええ、相川ヒロノの手を握った。お前が投棄なくちぎ 悪いのは分かっているんだよ。だからこそ持っていた。相川ヒロノちゃん距離を詰めにはとまでしかね、これ音楽のイベントにあってさなんだったら。。。

トオル : あと三ヶ月でどうしろってんだよ、まだまだ先があって可能性いっぱい彼女と俺が違うんだ。

達也 : 好きだっていいこと言ってみえ、お前の可能性も広がるぞ。

トオル : これから死ぬ人に言われている 迷惑区しかない。

達也 : 今も生きてんじゃ、これロックだけどロックってきらなきやいないと思うよね、だからロックの。。。

“Analisis Ketidaksadaran Kolektif Tokoh Tooru Dalam Film Ai Uta: Yakusoku No Nakuhito Karya Taisuke Kawamura”

- トオル : じゃ、生きるってなんだよ。教えてくれよ。
- 達也 : ねえ、トオルそういう。。
- トオル : お前さ結局お前面白かったんだろう。確かに人を好きになるって言うのはこんな気持ちだって教えてもらったのかもしれないよ、でも何で、何で死ぬってのにこんな気持ちにならなきゃいけないんだよ。何でだよ
- Tatsuya : *Oi, matteruzo. Nee, Aikawa Hirono te wo nigitta. Omae ga touyaku na kuchigi warui no wa wakatterun da yo. Dakara, koso motteita. Aikawa Hirono chan kyori wo tsume ni wa tomade shika ne, kore ongaku no ibento attesa nan dattara...*
- Tooru : *Ato, san ka getsu de doushirotte nan da yo, madamada saki ga atte kanousei ippai no kanojo to ore ga chigaunda.*
- Tatsuya : *Suki datte ii koto itte mie, omae no kanosei mo hirogaruzo.*
- Tooru : *Kore kara shinu hito ni iwareteiru, meiwaku shikanai.*
- Tatsuya : *Ima mo ikitenja, kore rokku nandakedo rokkutte ori kiranakyainai to omouyone, dakara rokku no...*
- Tooru : *Jya, ikirutte nan da yo, oshiete kure yo*
- Tatsuya : *Nee, Tooru sou iu...*
- Tooru : *Omae sa kekkyoku omae omoshirokattandarou. Tashika ni hito o suki ni narutte iu no Wa konna kimochi datte oshiete moratta no kamoshirenai yo. Demo, nande, nande Shinutte noni konna kimochi ni naranakya ikenain da yo, nan de da yo.*
- Tatsuya : Oi, hallo. Aku sudah menunggumu! Apa kamu berhasil menggandeng tangan Aikawa Hirono? Aku tahu suasana hatimu sedang tidak baik setelah minum obat. Makanya, kubawakan ini. Supaya hubunganmu dengan Aikawa Hirono bisa berkembang pesat. Ini ada event music.
- Tooru : Apa yang bisa kulakukan dengan sisa hidup tiga bulan ini? Masa depan masihlah Panjang, dia masih punya banyak kemungkinandi masa depan, berbeda denganku.
- Tatsuya : Cobalah katakan suka padanya! Kesempatanmu juga akan melebar.
- Tooru : Dikatakan suka oleh orang yang mau mati sepertiku ini, hanya akan merepotkannya
- Tatsuya : Yah, sekarang kau kan masih hidup. Walau ini musik rock tetapi kurasa enggak ada yang membenci rock. Makanya kau harus...
- Tooru : **Lantas makna hidup itu apa? Ajarkanlah kepadaku**
- Tatsuya : Hei Tooru hal itu...
- Tooru : Ujung-ujungnya kau hanya mempermainkanku, kan? Memang sih, kau yang ajarkanaku perasaan suka ini. Namun, kenapa? Mengapa diriku yang ajalnya sudah dekat ini, harus merasakan perasaan ini? Mengapa?



Gambar 1 “Tooru marah dengan Tatsuya”

Analisis Data 1

Data (1) menunjukkan dialog yang dituturkan Tooru kepada Tatsuya. Tatsuya berusaha untuk membujuk Tooru, agar Tooru mengikuti konser lagu *rock* Bersama Aikawa. Namun, Tooru merespon Tatsuya dengan amarah karena Tooru berpikir bahwa Tatsuya hanya memanfaatkan hidupnya. Implementasi dari arketipe *shadow* tokoh Tooru tergambar jelas melalui sikap emosional yaitu rasa marah yang ditunjukkannya ketika menanggapi Tatsuya. Hal itu terdapat dalam bukti cuplikan dialog “じゃ、生きるって何だよ教えてくれよ” yang berarti “**Lantas makna hidup itu apa? ajarkanlah kepadaku**”. ekspresi wajah Tooru yang memerah dan tuturannya yang menggunakan suara yang meninggi serta lantang menjadi indikasi bahwa Tooru ingin mengetahui makna hidup kepada Tatsuya.

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa sikap emosional berupa amarah Tooru merupakan salah satu caranya untuk bisa bertahan hidup. Sikap *survive* itu direalisasikan karena dia ingin menghindari Tatsuya dan tidak ingin mengikuti kemauan Tatsuya. Apabila bayangan dan ego dapat tersalur dengan baik, maka dampaknya orang dapat merasa semangat dan berguna. Namun, jika tidak disalurkan dengan baik bayangan akan menjadi agresi yang diwujudkan dengan rasa marah, kekejian yang merusak diri dan orang lain Jung (Alwisol, 2019:48). Reaksi arketip tokoh Tooru sulit untuk ditahan sehingga arketip tersebut tersalur begitu saja tanpa adanya penyaringan sehingga berdampak pada Tindakan yang tidak menyenangkan.

3.2 Arketip persona

Arketip Persona adalah penggunaan topeng atau wajah dimuka umum, yang menunjukkan kepribadian seseorang yang berbeda dengan kepribadian aslinya. Arketip

persona dalam diri tokoh Tooru diperoleh dari satu data berikut.

Data 2

Penutur : Tooru

Mitra tutur : Ibu

Lokasi : Rumah

Situasi cerita : penggambaran situasi cerita yang terjadi adalah ketika Tooru dan ibunya sedang makan malam Bersama di Rumah mereka. Ibu Tooru menyadari bahwa Tooru menyembunyikan suatu rahasia dari dirinya, terutama mengenai penyakitnya. Tooru pada akhirnya mengakui bahwa hal itu memang benar, namun tidak secara gamblang diceritakannya. Namun, dalam situasi tersebut dia pun berusaha untuk menenangkan ibunya. Meskipun sebenarnya dia juga sedih.

Dialog

お母さん : あなたお母さんにおかしな気使ってんじゃないだろうねえ。

トオル : 何だよそれ。

お母さん : あなた昔からそう。づらいときこそ何も言わない。

トオル : 心配されたってどうにもなんないしだいたい死ぬ時なんてみんな一人 何だし。ああ、そうだもしやばいってなったら姿消すよ猫みたいに迷惑かけないよ。

Okaasan : *Anata, okaasan ni okashi na kitsukatten jya nai darou nee.*

Tooru : *Nan da yo sore*

Okaasan : *Anata mukashi kara sou. Tzurai toki koso nani mo iwanai.*

Tooru : *Shinpai saretatte dou ni mo nan nai shi, daitai shinu toki nante minna hitori nandashi Aa, sou da moshi yabaitte nattara Sugata kesu yo neko mitai ni meiwakakenai yo.*

Ibu : Kamu tidak sengaja menutupi sesuatu dari ibu kan?

Tooru : Apa-apaan itu?

Ibu : Kamu sedari dulu selalu begitu! Ketika kamu sangat menderita, kamu diam seribu Bahasa!

Tooru : Sekalipun dicemaskan, enggak ada gunanya juga. Karena setiap orang akan wafat sendirian. **Oh, iya. Kalau keadaanku gawat, aku akan bersembunyi seperti kucing, supaya tidak merepotkan.**



Gambar 2 “Tooru berbicara dengan ibunya”

Analisis Data 2

Pada teks data (2) menggambarkan tokoh Tooru merespon pertanyaan dari ibunya. Ibu

Tooru mengetahui bahwa Tooru sedang dalam keadaan yang tidak baik, sehingga dia berusaha untuk mencari tahu. Hal tersebut, membuat Tooru mengakui penyakitnya, dan berusaha untuk bersikap santai seolah-olah hidupnya baik-baik saja. Arketip persona dalam diri tokoh Tooru, diimplementasikan pengarang, melalui penanda dalam cuplikan percakapan Tooru yang berkata “ああ、そうだ、もしやばいってなったら姿消すよ猫みたいに迷惑かけないよ”。 Yang berarti “**Oh, iya, kalau keadaanku gawat, aku akan bersembunyi seperti kucing, supaya tidak merepotkan**”.

Ketidaksadaran kolektif tokoh Tooru yang berisi arketip persona digambarkan melalui responnya yang berusaha membuat situasi dirumahnya menjadi tenang. wujud *survive* ini berfungsi agar Tooru mampu menunjukkan topeng diri yang sangat berbeda dengan aslinya. Tooru berusaha untuk bersikap tenang meskipun sebenarnya dia juga merasa takut dan putus asa menjalani sisa hidupnya yang tidak lama lagi

akibat penyakitnya. Aspek pribadi yang memuat kedok, atau masker, wajah yang digunakan untuk memperlihatkan kepribadian yang tidak sesuai dengan aslinya adalah persona Jung (Alwisol, 2019: 47). Peran arketip persona tokoh Tooru tersalur dengan baik agar ibunya tidak khawatir.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Tooru mengalami ketidaksadaran kolektif yang memuat dua arketip yaitu: arketip bayangan (*shadow*) ditunjukkan melalui sikap marahnya terhadap Tatsuya. Arketip persona ditunjukkan melalui sikapnya yang berusaha untuk menenangkan dirinya dan ibunya. Kedua arketip tersebut mampu bekerja untuk menunjukkan pribadi yang sesuai dengan keinginannya terutama ketika menghadapi dunia luar. Kekurangan pada penelitian ini hanya difokuskan pada tipe arketip tokoh Tooru. Diharapkan agar pada penelitian selanjutnya mampu menganalisis bentuk pertahanan diri tokoh untuk

menghadapi dunia luar. Manfaat mengetahui konsep ketidaksadaran kolektif melalui dua data yang terdapat dalam film Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito adalah untuk mengetahui pengalaman substansial individu yang menyeleksi dan mengarahkan tingkah laku individu.

5 REFERENSI

- Ahmad, R. (2020). Ketidaksadaran Kolektif Tokoh Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung. *TELAGA BAHASA*, 8(1), 119-130. <https://telagabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/telagabahasa/article/view/201>
- Alwisol. (2019). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. Dimensi Dimensi Komunikasi, Bandung : Alumi.
- Dari, T. W. (2021). Arketipe Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komereng Ilir Dan Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Dialektologi*, 6(02), 18-25. <http://ejournal.uniski.ac.id/index.php/Dialektologi/article/view/309>
- Hadiah, B. Y. (2022) Kepribadian Tokoh Dalam Film Ai Uta: Yakusoku No Nakuhito Karya Taisuke Kawamura. Thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Hardanto, E., Natsir, M., & Kuncara, S. D. (2019). An Analysis of Smeagol's Character Influenced by the One Ring in Lord of the Rings: Return of the King Film Using Jung archetypes. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 3(1), 106-120. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=An+analysis+of+Smeagol&btnG=#d=gs_qabs&t=1658743003878&u=%23p%3DXc2VeQVMGa8J
- Hidayat, Dede Rahmat. (2015). Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juidah, I., Sultoni, A., & Bahri, S. (2022). Kepribadian Tokoh Karman Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari: Sebuah Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 78-83. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/162>
- Laily, N. (2016). Analisis Arketipe Tokoh Dalam Novel KKKPK London Im Coming Karya Nala Alya Faradisa. *Jurnal Pena Indonesia*, 2(1), 74-89. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+arketipe+tokoh+dalam+novel+kkpk&btnG=#d=gs_qabs&t=1658741891503&u=%23p%3D8qRdV9pKXIkj
- Puspita, M. A. (2020) Analisis Arketipe dalam Serial The Romance of Tiger and Rose 《 传闻中的陈芊芊 》 Karya Nan Zhen (南镇) Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+arketip+Serial+the+romance+of+tiger&btnG=#d=gs_qabs&t=1658741891503&u=%23p%3D8qRdV9pKXIkj
- Putra, R. M., & Ahmadi, A. (2022). Persona Dan Diri Tokoh Utama Dalam Novel Aliandra Karya Shineeminka: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:KqtYE4Eu3HcJ:scholar.google.com/&scioq=Persona+dalam+novel+aliandra&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1658744046585&u=%23p%3DKqtYE4Eu3HcJ
- Septian, S. B. (2017). Kepribadian Pelajar Anti-mainstream: Kajian Psikologi Sastra Terhadap Tokoh Juki Dalam Komik Si Juki Dan Petualangan Lulus UN (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Lepribadian+pelajar+anti-mainstream&btnG=#d=gs_qabs&t=1658744046585&u=%23p%3DKqtYE4Eu3HcJ

- [=#d=gs_qabs&t=1658742908246&u=%23p%3DDicHn-3MJ_IJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tuhan+izinkan+aku+menjadi&btnG=#d=gs_qabs&t=1658803287271&u=%23p%3DwwHNRi7NcJcJ)
- Setiawan, H., & Maulinda, R. (2020). Studi Arketipe Terhadap Tokoh Kiran Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan. *Mafsau*, 1(1). https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tuhan+izinkan+aku+menjadi&btnG=#d=gs_qabs&t=1658803287271&u=%23p%3DwwHNRi7NcJcJ
- Sidik, U. (2018). Dinamika Menuju Kesejatian Diri Pada Tokoh Utama Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (Dynamics Towards Self-Succes In The Main Figure Of Bidadari Bermata Bening By Habibburahman El Shirazy). *Widyaparwa*, 46(2), 231-247. <https://widyaparwa.kemdikbud.go.id/index.php/widyaparwa/article/view/202>
- Sumardjo, J., Saini K.M. 1997. Apresiasi Kesusasteraan. Jakarta: Gramedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Perfilman_Jepang (2021) <https://youtu.be/XO05Zko2jIM>